

UPAYA PENINGKATAN MINAT BACA MAHASISWA STUDI KASUS PADA PERPUSTAKAAN STMIK AKAKOM YOGYAKARTA

Sri Wahyuni

STMIK AKAKOM Yogyakarta

yuniayub@gmail.com

ABSTRACT

Student's low interest in reading raises concerns for libraries. With such circumstances it is appropriate if the library STMIK AKAKOM give more attention so that the business arise to increase interest in reading. This study aims to determine the efforts that have been done STMIK AKAKOM library in improving students' reading interest. In addition, this study also aims to determine the inhibiting factors that affect reading interest of students. This research can be categorized as case study. This type of research is descriptive qualitative research. Data collection techniques used in this study are observation, interview and documentation. The results showed that the library has made efforts in increasing the interest of reading students, among others, providing a representative means of infrastructure, providing a collection tailored to the needs of pemustaka, providing services beraryintasi on pemustaka satisfaction, held a library promotion, collaborate with others, improve the quality of resources Human, and provide regular funds for library management. The results of this study also show that there are five inhibiting factors that influence reading interest of students is the perception that still consider the library only as a book storage, the perception when dealing with the library is a difficult thing, the comparison of the number of collections with the number of students not in accordance with the standards Applicable, not fully supported by all parties, lack of library socialization through user education activities and information literacy activities that should be held regularly and continuously.

Keywords: Library of Higher Education; Reading Interest; College student.

ABSTRAK

Minat baca mahasiswa yang rendah menimbulkan keprihatinan tersendiri bagi perpustakaan. Dengan keadaan seperti itu sudah selayaknya jika perpustakaan STMIK AKAKOM memberikan perhatian yang lebih sehingga timbul usaha untuk meningkatkan minat baca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan perpustakaan STMIK AKAKOM dalam meningkatkan minat baca mahasiswa. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi minat baca mahasiswa. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai case study (studi kasus). Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan telah melakukan upaya dalam meningkatkan minat baca mahasiswa antara lain menyediakan sarana prasarana yang representatif, menyediakan koleksi yang disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka, memberikan layanan yang beroreintasi pada kepuasan pemustaka, mengadakan promosi perpustakaan, berkolaborasi dengan pihak lain, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan menyediakan dana rutin untuk pengelolaan perpustakaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat lima faktor penghambat yang mempengaruhi minat baca mahasiswa adalah adanya persepsi yang masih menganggap perpustakaan hanya sebagai tempat penyimpanan buku,

adanya persepsi jika berurusan dengan perpustakaan itu adalah hal yang sulit, perbandingan jumlah koleksi dengan jumlah mahasiswa belum sesuai dengan standar yang berlaku, belum sepenuhnya didukung oleh semua pihak, kurangnya sosialisasi perpustakaan melalui kegiatan pendidikan pemakai dan kegiatan literasi informasi yang seharusnya diselenggarakan secara rutin dan berkesinambungan.

Keywords: Perpustakaan Perguruan Tinggi; Minat Baca; Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Budaya lisan yang telah turun temurun yang diwariskan dari generasi ke generasi masih lekat di masyarakat sekitar kita. Mereka lebih suka bercakap daripada membaca. Merubah pola kebiasaan tersebut sebenarnya menjadi tugas dari semua pemangku kepentingan. Tidak bisa sekejab mata tetapi harus perlahan namun pasti kebiasaan yang kurang baik tersebut dapat terkikis dan menumbuhkan kebiasaan baru yang lebih bermanfaat yaitu minat baca. Menurut Ludfia (2015) sebenarnya minat baca merupakan sebuah kebiasaan seseorang yang diperoleh setelah orang tersebut dilahirkan sehingga hal tersebut dapat ditumbuhkan, dibina dan dikembangkan. Peranan minat baca sangat penting karena dengan minat baca, seseorang akan memperoleh pengertian tentang suatu gejala yang lebih mendalam, dapat menganalisis aspek-aspek yang dibaca, serta dapat mengaitkannya dengan berbagai gejala lain yang ada disekitarnya.

Peran perpustakaan sangat diperlukan dalam meningkatkan minat baca seperti yang telah diamanatkan Dalam Undang-Undang perpustakaan nomor 43 tahun 2007 Bab XXIII pasal 48 :

”(1)Pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat. (2) Pembudayaan kegemaran membaca pada keluarga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) difasilitasi oleh pemerintah dan pemerintah daerah melalui buku murah dan berkualitas. (3) pembudayaan kegemaran membaca pada satuan pendidikan sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) dilakukan dengan mengembangkan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai proses pembelajaran”.

Yang Menjadi penekanan di sini adalah pembudayaan gemar membaca atau minat baca pada

suatu satuan pendidikan menjadi salah satu tugas perpustakaan. Satuan pendidikan tersebut dapat dimaknai sebagai lembaga pendidikan baik itu pendidikan dasar, pendidikan tingkat menengah, maupun pendidikan tinggi (perguruan tinggi).

Perpustakaan STMIK AKAKOM sebagai salah satu jenis perpustakaan perguruan tinggi diharapkan dapat melayani kebutuhan koleksi baik fisik maupun digital bagi pemustaka. Pemustaka perpustakaan STMIK AKAKOM terdiri dari dosen, karyawan dan mahasiswa. Jika dilihat dari persentase keanggotaan maka sebagian besar tidak lain adalah dari unsur mahasiswa. Koleksi perpustakaan yang beragam, berkualitas, dan jumlahnya melimpah akan kurang bermanfaat atau bahkan sia-sia apabila minat baca terutama minat baca mahasiswa masih rendah. Dengan kondisi tersebut perpustakaan berkewajiban mengupayakan agar minat baca mahasiswa dapat meningkat. Tinggi rendahnya minat baca mahasiswa dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa yang berkunjung baik secara virtual melalui laman perpustakaan, digital library maupun kunjungan fisik untuk meminjam buku di perpustakaan atau sekedar membaca buku di perpustakaan.

Kontribusi perpustakaan STMIK AKAKOM dalam meningkatkan minat baca mahasiswa sangat dinantikan untuk merubah pola perilaku mahasiswa dari budaya lisan maupun budaya visual menjadi budaya baca. Menurut data statistik perpustakaan STMIK AKAKOM memperlihatkan bahwa angka kunjungan dan peminjaman perpustakaan dari tahun ketahun tergolong tidak ada peningkatan secara signifikan. Jumlah mahasiswa yang berkunjung untuk meminjam dan membaca buku di perpustakaan persentasenya masih sedikit. Dengan adanya jumlah pengunjung dan peminjam yang belum ada setengah dari jumlah total mahasiswa tersebut mencerminkan bahwa minat baca mahasiswa di perpustakaan

masing rendah. Dari hasil evaluasi berdasarkan statistik tersebut perpustakaan kemudian membuat langkah-langkah atau upaya strategis dalam rangka mendorong, menumbuhkan dan mengembangkan minat baca mahasiswa.

Dari permasalahan yang telah diungkapkan tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mendeskripsikan upaya apa saja yang telah dilakukan perpustakaan STMIK AKAKOM dalam meningkatkan minat baca dan faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi minat baca mahasiswa. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini dibatasi dengan pokok permasalahan yang membahas mengenai upaya-upaya yang telah dilakukan perpustakaan STMIK AKAKOM dalam meningkatkan minat baca dan mendeskripsikan faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi minat baca mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unit pelaksana teknis (UPT) perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unit yang lain untuk berperan serta dalam melaksanakan Tridarma perguruan tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat serta melayangkan sumber informasi kepada lembaga induk dan masyarakat akademis (Purwono, 2013: 18). Sedangkan dalam pedoman perpustakaan perguruan tinggi tahun 2004 dijelaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah unsur penunjang dari suatu perguruan tinggi yang secara bersama-sama dengan unsur penunjang lainnya, untuk turut berperan serta dalam melaksanakan tercapainya visi dan misi perguruan tinggi. Dari kedua definisi tersebut dapat ditarik benang merah bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan unit pelaksana teknis yang secara bersama-sama dengan unit penunjang yang lain untuk turut berperan serta dalam melaksanakan Tridarma perguruan tinggi guna tercapainya visi dan misi perguruan tinggi tersebut.

Minat Baca

Minat dapat dimaknai sebagai sebuah dorongan hati yang tinggi untuk melakukan sesuatu, minat baca adalah dorongan hati untuk membaca dan dari membaca tersebut diperoleh pengetahuan dan pembelajaran untuk memenuhi tuntutan pendidikan, tuntutan pekerjaan, dan tuntutan hidup (Simanjuntak, 2011). Menurut Sudarman (dikutip dalam Cahyono, 2014) minat baca adalah hasrat seseorang terhadap bacaan, yang mendorong munculnya keinginan dan kemampuan untuk membaca, diikuti oleh kegiatan nyata membaca bacaan yang diminatinya. Minat baca bersifat pribadi dan merupakan produk belajar. Dari dua pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa minat baca adalah hasrat atau dorongan hati seseorang yang menimbulkan keinginan dan kemampuan untuk membaca yang diikuti kegiatan nyata membaca bacaan yang diminatinya untuk memenuhi tuntutan pendidikan, pekerjaan ataupun tuntutan hidup.

Upaya Peningkatan Minat Baca

Upaya peningkatan minat baca merupakan usaha untuk menumbuhkan minat baca pada seorang agar dia mengetahui, mengerti, bahwa pengalaman-pengalaman yang mengasyikkan dapat diperoleh dari membaca (Simanjuntak, 2011: 48). Dalam upaya peningkatan minat baca perpustakaan berperan didalamnya. Menurut Rahma (2015) sebagai tahapan awal untuk menarik minat baca yang dapat dilakukan adalah upaya menarik minat pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan. Setelah pemustaka sudah berminat mengunjungi perpustakaan maka perpustakaan mengupayakan agar pemustaka mempunyai motif untuk mendapatkan pengalaman mengasyikkan, dan pengalaman mengasyikkan itu antara lain dapat diperoleh dari membaca.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat baca yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. faktor tersebut meliputi intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis. Sementara faktor eksternal

adalah faktor-faktor yang berasal dari luar atau faktor lingkungan. Faktor eksternal ini meliputi belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, status sosial, ekonomi, kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, televisi, serta film (Cahyono, 2014).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data sesuai dengan rencana penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data wawancara dan observasi sebagai data primer sedangkan data yang diperoleh dengan metode dokumentasi sebagai data sekunder. Wawancara ini dilakukan dengan cara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan dengan membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Informan dalam penelitian ini adalah kapala UPT perpustakaan STM IK AKAKOM. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan sedangkan di dalam metode dokumentasi melaksanakan pengambilan data dilakukan dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen, notulen, catatan, dan lain sebagainya untuk mendukung data penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode atau teknik analisis deskriptif. Langkah dalam analisis data dalam penelitian ini megacu pada pendapat Miles and Huberman (Sugiono, 2010). Langkah analisis data ini meliputi tahap reduksi data (*data reduction*), dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan menfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian tahap penyajian data (*data display*) dalam bentuk teks yang berisi uraian singkat yang bersifat naratif dan tahap

terakhir adalah verifikasi (*verification*) dengan cara menarik kesimpulan dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti mengumpulkan data. Teknik pemeriksaan data didasarkan atas empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*) bahwa hasil dari penelitian ini dapat dipercaya, keteralihan (*transferability*) yang didefinisikan bahwa penelitian ini dapat digunakan untuk situasi dan konteks yang berbeda, dapat diandalkan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi yang didukung dengan adanya perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan oleh peneliti, ketekunan pengamatan, pengecekan sejawat dengan cara diskusi dengan teman sejawat, kecukupan referensial, uraian terinci, dan audit kepastian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Upaya Perpustakaan STM IK AKAKOM Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa

Untuk meningkatkan minat baca memang dibutuhkan suatu usaha yang sungguh-sungguh dari pihak perpustakaan. Tanpa usaha maka mustahil minat baca mahasiswa akan meningkat. Informan mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan minat baca, perpustakaan telah melakukan beberapa upaya. Jawaban dari informan adalah sebagai berikut:

“Sebagai pimpinan perpustakaanupaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan minat baca mahasiswa STM IK AKAKOM adalah menyediakan sarana prasarana yang representatif, seperti meja baca yang mendukung privasi, meja diskusi yang nyaman, sambungan internet wifi yang memadai, dan ruangan yang ber AC, menyediakan sarana pengaksesan katalog online yang akan memudahkan pemustaka dalam mencari referensi yang diperlukan, memberikan sarana pelengkap untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung ke perpustakaan

takaan seperti permen dan air minum dengan tidak mengabaikan unsur kebersihan”.

Informan menambahkan:

“Perpustakaan juga menyediakan koleksi sesuai dengan kebutuhan pemustaka, dengan menyediakan bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka di bidang informatika dan komputer minimal yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, berupaya secara bertahap menyediakan pustaka dalam bentuk digital agar dapat memenuhi tuntutan zaman yaitu dengan menyediakan bahan pustaka yang dapat dimanfaatkan tanpa harus datang ke perpustakaan, memberlakukan waktu pelayanan tanpa istirahat selama jam kerja kantor untuk mengoptimalkan jam pelayanan kepada pengunjung, mengupayakan uji coba penerapan perpanjangan jam buka perpustakaan untuk memperpanjang kesempatan berkunjung ke perpustakaan, menerapkan sistem pelayanan yang berorientasi pada kepuasan pengunjung, menerapkan tata tertib pengunjung yang sederhana sebagai bentuk perubahan paradigma perpustakaan menjadi tempat rekreasi pengunjung”.

Ditambahkan lagi selain upaya diatas promosi perpustakaan juga turut andil dalam upaya peningkatan minat baca. Promosi tersebut dilakukan melalui kegiatan pembuatan booklet, banner, bedah buku, pameran buku dan lomba penulisan artikel populer. Berikut ini jawaban dari informan:

“Selain yang telah disebutkan tadi, masih ada upaya lain dalam meningkatkan minat baca... tetapi tadi saya lupa... kegiatan promosi perpustakaan juga dilakukan yaitu dengan adanya booklet, banner perpustakaan, kegiatan bedah buku, pameran buku dan lomba penulisan artikel populer”.

Dalam temuan berdasarkan pengamatan di lapangan dan studi dokumentasi, untuk meningkatkan minat baca khususnya bagi mahasiswa ternyata perpustakaan STMIK AKAKOM juga telah berkolaborasi baik dengan pihak internal maupun pihak eksternal, selain itu perpustakaan juga telah berusaha untuk meningkatkan kualitas SDM secara berkesinambungan, dan telah menyediakan dana rutin untuk pengelolaan perpustakaan.

2. Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa

Berikut ini adalah hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui wawancara mendalam kepada informan mengenai faktor penghambat apasaja yang mempengaruhi rendahnya minat baca mahasiswa. Informan mengungkapkan:

“Selama ini ... faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi rendahnya minat baca mahasiswa STMIK AKAKOM adalah adanya persepsi yang masih menganggap perpustakaan hanya sebagai tempat penyimpanan buku, adanya persepsi jika berurusan dengan perpustakaan itu adalah hal yang sulit, masih belum memadainya sarana yang tersedia khususnya dari sisi jumlah karena belum memenuhi persentase jumlahnya dibandingkan dengan jumlah mahasiswa keseluruhan”.

Ditambahkan oleh Informan:

“Perpustakaan belum sepenuhnya didukung oleh semua dosen... sebenarnya kebutuhan pemenuhan materi ajar yang diberikan oleh dosen... dapat didukung dari pustaka yang disediakan di perpustakaan, selain itu masih belum menyeluruhnya sinergi antara bagian akademik dengan perpustakaan”.

Dalam temuan berdasarkan observasi di lapangan masih ada hambatan lain yaitu kurangnya sosialisasi melalui pendidikan pemakai dan literasi informasi.

Pembahasan

1. Upaya Perpustakaan STMIK AKAKOM Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa

Upaya-upaya untuk menumbuhkan minat baca semestinya dibangun berlandaskan hakekat minat baca itu sendiri (Simanjuntak, 2011). Cahyono (2014) mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan minat baca dapat dilakukan dengan dengan cara antara lain:

- ◆ Menyediakan perpustakaan yang representatif, baik gedung maupun ruangan dengan perabotan yang memadai sehingga meningkatkan rasa nyaman pemustaka
- ◆ Menyediakan koleksi yang terus berkembang dan bervariasi
- ◆ Meningkatkan kualitas koleksi perpustakaan baik dari segi kuantitas maupun kemukhtahiran
- ◆ Pelayanan prima yang berorientasi pada kepuasan pemustaka
- ◆ Mengadakan promosi perpustakaan dan pameran buku
- ◆ Menjalin kerjasama dengan perpustakaan lain untuk meningkatkan pelayanan
- ◆ Meningkatkan kualitas SDM agar perpustakaan dikelola oleh individu yang profesional dibidangnya sehingga mampu berkreatifitas dalam pengembangan perpustakaan dan pembinaan minat baca
- ◆ Tersedianya dana secara rutin

Perpustakaan STMIK AKAKOM telah melakukan upaya untuk meningkatkan minat baca mahasiswa sesuai dengan pendapat yang telah diuraikan diatas meskipun ada beberapa poin yang belum dilaksanakan. Apabila dipilah dan disimpulkan berdasarkan hasil penelitian maka ada lima aspek besar dalam upaya meningkatkan minat baca mahasiswa yaitu aspek sarana prasarana, koleksi, layanan, promosi perpustakaan, kerjasama, SDM dan dana. Berikut ini adalah uraian dari masing-masing aspek tersebut:

1.1 Sarana prasarana yang representatif

Perpustakaan telah menyediakan sarana prasarana yang representatif. Terbukti di perpustakaan telah tersedia meja baca carrel yang mendukung privasi masing-mas-

ing. Selain itu perpustakaan juga menyediakan meja diskusi yang nyaman dengan sambungan internet WiFi yang memadai dan ruangan yang dilengkapi dengan Air Conditioner (AC). Untuk meningkatkan minat baca perpustakaan juga menyediakan sarana pengaksesan katalog online yang akan memudahkan pemustaka dalam mencari pustaka yang diperlukan. Agar pemustaka tidak jenuh, perpustakaan juga memberikan sarana pelengkap berupa permen dan air mineral dengan tetap memperhatikan kebersihan di lingkungan perpustakaan.

1.2 Koleksi yang disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka

Dalam hal koleksi perpustakaan telah menyediakan koleksi yang disesuaikan dengan kurikulum terutama di bidang informatika dan komputer. Selain itu perpustakaan juga berupaya secara bertahap dan berkesinambungan menyediakan pustaka dalam bentuk digital yang tersedia dalam repository institusi di laman <http://eprints.akakom.ac.id> dan buku digital dilaman kubuku.id/download/akakomyogya agar dapat memenuhi tuntutan perkembangan zaman dan dengan harapan koleksi dapat diakses tanpa harus datang ke perpustakaan.

1.3 Layanan yang berorientasi pada kepuasan pemustaka

Layanan jam tambahan juga telah diberlakukan. Hal tersebut terbukti dengan adanya pemberlakuan waktu pelayanan tanpa istirahat selama jam kerja kantor untuk mengoptimalkan jam pelayanan kepada pemustaka. Selain itu mengupayakan penerapan perpanjangan jam buka perpustakaan untuk memberi kesempatan khususnya mahasiswa kelas sore untuk berkunjung ke perpustakaan. Dalam hal layanan upaya selanjutnya adalah dengan menerapkan tata tertib pengunjung yang sederhana sebagai bentuk perubahan paradigma perpustakaan tidak hanya untuk tempat menemukan pengetahuan tetapi juga sebagai tempat rekreasi.

1.4 Mengadakan promosi perpustakaan

Promosi perpustakaan telah dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti pameran buku, bedah buku, lomba penulisan artikel populer yang dilakukan secara rutin. Selain itu untuk penyebaran informasi sekaligus untuk publikasi, perpustakaan juga sudah melakukan publikasi dan desiminasi informasi melalui web perpustakaan, email dan akun media sosial di facebook dan instagram.

1.5 Menjalin kerja sama dengan pihak lain

Kerja sama yang telah dilakukan perpustakaan adalah kerja sama baik dengan pihak internal maupun eksternal. Kerja sama internal dalam satu institusi yang telah dilakukan adalah kerja sama dengan Ketua Jurusan dan Pembantu Ketua I (Bidang akademik) dalam hal koordinasi program kerja dan kegiatan perpustakaan serta kerjasama dengan bidang penelitian dan pengembangan dalam hal pengembangan konten repositori. Sedangkan kerja sama eksternal dilakukan melalui kerja sama dengan penerbit ketika kegiatan bedah buku dan pameran buku, kerja sama dengan perpustakaan lain dalam wadah FPPTI, dan kerja sama dengan perpustakaan Nasional dengan bergabung ke One Search.

1.6 Meningkatkan kualitas SDM

Meskipun jumlah sumber daya manusia masih terbatas tetapi perpustakaan tetap konsisten selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui seminar, workshop, diklat dan pertemuan ilmiah lainnya.

1.7 Menyediakan dana rutin

Setiap tahun perpustakaan sudah mendapatkan dana rutin dari anggaran tahunan yang bersumber dari institusi. Selain itu Dana rutin lainnya diperoleh dari uang sumbangan buku dari mahasiswa yang akan wisuda. Dengan tersedianya dana yang rutin tersebut diharapkan pembiayaan untuk pengelolaan perpustakaan tetap berlanjut dan diharapkan lebih meningkat dari tahun ke tahun.

2. Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa

Rendahnya minat baca dipengaruhi oleh prioritas kebutuhan, kurangnya fasilitas perpustakaan, kurikulum dan strategi pembelajaran yang dipilih dosen belum betul-betul mendorong para mahasiswa untuk mencari informasi tertulis yang akurat, dan media elektronik audio visual yang lebih berperan dalam kehidupan, serta budaya lisan masyarakat (Nafisah, 2016). Perpustakaan STMIK AKAKOM dalam upaya untuk meningkatkan minat baca juga mengalami beberapa hambatan yang hampir serupa dengan pendapat tersebut. Faktor penghambat yang mempengaruhi minat membaca mahasiswa meliputi:

1.1 Adanya persepsi yang masih menganggap perpustakaan hanya sebagai tempat penyimpanan buku

Anggapan perpustakaan hanya sebagai tempat penyimpanan buku memang masih melekat di semua kalangan tak terkecuali kalangan mahasiswa. Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Nafisah (2016) jangan heran jika kesan masyarakat terhadap perpustakaan selama ini hanya seperti gedung yang menyimpan tumpukan-tumpukan buku. Hal tersebut juga terjadi di STMIK AKAKOM, sebagian besar mahasiswa STMIK AKAKOM masih menganggap bahwa perpustakaan itu hanya sebagai tempat penyimpan buku sehingga mereka belum familier dengan perpustakaan.

1.2 Adanya persepsi jika berurusan dengan perpustakaan itu adalah hal yang sulit

Aturan atau prosedur yang dibuat perpustakaan terkesan masih banyak dan berbelit sehingga mereka enggan ke perpustakaan. Sebagian besar mahasiswa STMIK AKAKOM masih banyak yang belum memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Terbukti mereka datang ke perpustakaan ketika mereka akan meminta surat bukti pengumpulan naskah skripsi atau tugas akhir dan meminta surat keterangan bebas perpustakaan pada akhir masa studi mereka.

1.3 Jumlah koleksi belum memenuhi standar

Masih belum memadainya koleksi yang tersedia khususnya dari sisi jumlah menjadi kendala tersendiri bagi perpustakaan. Hal tersebut terbukti bahwa Jumlah judul dan jumlah eksemplar buku yang disediakan perpustakaan belum sebanding dengan jumlah mahasiswa.

1.4 Belum sepenuhnya didukung oleh semua stake holder

Dalam sebuah lembaga pendidikan sering perpustakaan tidak mendapatkan perhatian yang baik. perpustakaan belum dipandang sebagai sesuatu yang urgen, dibanding bagian-bagian kegiatan yang lain semacam sarana prasarana penunjang lain. Bahkan tidak sedikit gedung sekolah yang megah tetapi ketika kita tinjau perpustakaan masih belum mendapatkan perhatian (Nafisah, 2016). Hal tersebut sama dengan apa yang terjadi di perpustakaan STM IK AKAKOM. Perpustakaan masih dianggap oleh para pimpinan sebagai prioritas kedua dibandingkan dengan fasilitas lain yang disediakan oleh institusi. Selain itu perpustakaan belum sepenuhnya didukung oleh semua dosen dalam kegiatan belajar mengajar mereka. Sebetulnya kebutuhan pemenuhan materi ajar yang diberikan oleh dosen dapat didukung dari pustaka yang disediakan di perpustakaan. Selain itu masih belum menyeluruhnya sinergi antara bagian akademik dengan perpustakaan juga menjadi hambatan tersendiri bagi perpustakaan.

1.5 Kurangnya sosialisasi melalui pendidikan pemakai dan literasi informasi

Sosialisasi perpustakaan melalui pendidikan pemakai sebenarnya sudah menjadi kewajiban perpustakaan tetapi perpustakaan STM IK AKAKOM selama ini belum mengadakan kegiatan pendidikan pemakai bagi mahasiswa sehingga mahasiswa belum mengerti dan faham tentang apa yang dinamakan perpustakaan dan sumber apa saja yang dapat ditemukan di perpustakaan. Selain itu kegiatan literasi informasi yang sudah men-

jadi kebutuhan bagi pencari informasi juga belum diterapkan di perpustakaan STM IK AKAKOM. Kedua kegiatan tersebut belum dilakukan sepenuhnya oleh perpustakaan sehingga menjadi salah satu penyebab kurangnya minat baca mahasiswa.

KESIMPULAN

Perpustakaan STM IK AKAKOM sudah melakukan upaya guna meningkatkan minat baca dari sisi sarana prasarana, koleksi, layanan, promosi dan kerja sama. Dari sisi sarana prasarana perpustakaan sudah menyediakan beberapa sarana prasarana yang representatif, dari sisi koleksi perpustakaan telah menyediakan koleksi baik fisik maupun digital yang disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka. Jika ditinjau dari sisi layanan, perpustakaan telah berusaha memberikan layanan yang berorientasi pada kepuasan pemustakadan, jika dilihat dari segi promosi dan kerjasama perpustakaan sudah melakukan beberapa promosi dan kerja sama dengan pihak internal maupun pihak eksternal, jika ditinjau dari sisi SDM, perpustakaan sudah melakukan peningkatan kualitas SDM dan jika ditinjau dari sisi dana, perpustakaan sudah mempunyai dana rutin yang bersumber dari institusi dan sumbangan dari mahasiswa. Faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca mahasiswa adalah adanya persepsi yang masih menganggap perpustakaan hanya sebagai tempat penyimpanan buku, adanya persepsi jika berurusan dengan perpustakaan itu adalah hal yang sulit, jumlah koleksi belum memenuhi, belum sepenuhnya didukung oleh semua pihak, kurangnya sosialisasi melalui pendidikan pemakai dan literasi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Teguh Yudi. 2014. Peran Perpustakaan Dalam Membina Kemampuan dan Minat Baca. Dalam <http://digilib.um.ac.id/index.php/Artikel-Pustakawan/peran-perpustakaan-dalam-membina-kemampuan-dan-minat-baca.html> diakses pada tanggal 07 Agustus 2017 pukul 11.30 wib.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. 2004. Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pe-

doman. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Nafisah, Aliyatin. "Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat." *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 2, no. 2 (2016):70-81. *DALAM*<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/1248> diakses pada tanggal 04 Agustus 2017 pukul 09.32 wib.

Ludfia. 2015. "Upaya Pembinaan Minat Baca di Taman Bacaan Masyarakat (TBM): Studi Kasus TBM Sanggar Baca Jendela Dunia Dan TBM Jendela Ilmu" (Skripsi). Jurusan Fakultas Adab Dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Purwono. 2013. *Profesi Pustakawan Menghadai Tantangan Perubahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Rahma, Nurida Maulidia. "Strategi Peningkatan Minat Baca Anak (Studi Pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah Kota Malang)." *Jurnal Administrasi Publik* 3, no. 5 (2015): 763-769.

Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI

Simanjuntak, Melling. "Memaknai Hakikat Minat Baca untuk Tujuan Praktis." *Visi Pustaka* 13, no. 3 (2011): 45-49.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.